

BAB I

PENDAHULUAN

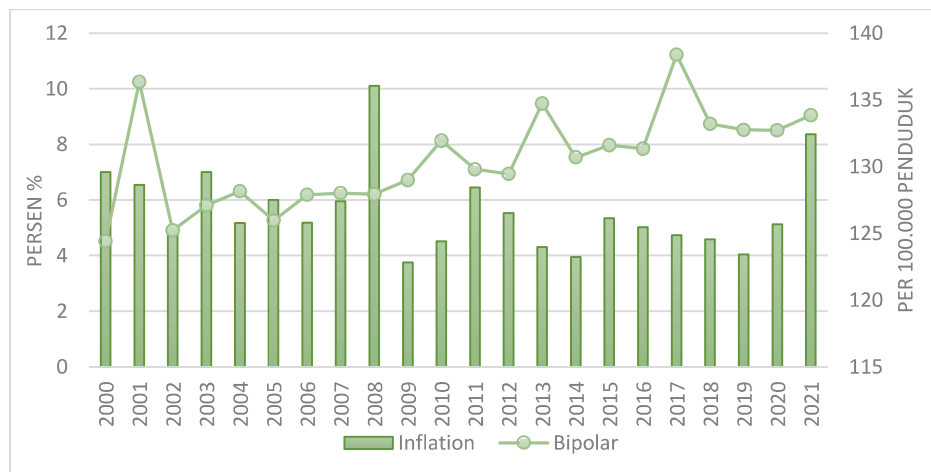
1.1 Latar Belakang

Ketidakpastian ekonomi adalah ketidakmampuan individu, perusahaan, maupun pemerintah dalam memprediksi kondisi perekonomian dimasa depan. Situasi ini muncul akibat guncangan eksternal seperti kenaikan harga minyak, konflik bersenjata, serta krisis keuangan global (Baker *et al.*, 2016). Secara teoritis respons individu terhadap ketidakpastian ekonomi adalah bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan, seperti investasi dan konsumsi (Luigi guiso, 1992). Salah satu bentuk ketidakpastian ekonomi adalah inflasi. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga secara terus menerus dalam periode tertentu. Inflasi tidak hanya mempengaruhi daya beli masyarakat, tetapi juga berdampak pada investasi dan stabilitas ekonomi yang menyebabkan meningkatnya biaya produksi (Fatimah, 2018).

Ketidakpastian umumnya diukur melalui volatilitas selama periode waktu tertentu dengan mengukur besarnya variasi (Rama, 2020). Fluktuasi yang tinggi dan sulit diprediksi dapat memberikan sinyal negatif bagi pelaku ekonomi maupun pemerintah. Ketidakpastian tidak hanya berdampak pada sektor makro ekonomi, tetapi merembet pada sektor kesehatan. (ARROW, 1963), menekankan bahwa penyebab kegagalan pasar di sektor kesehatan yaitu ketidakpastian permintaan kesehatan, beban biaya kesehatan dan keterbatasan informasi medis. Pada dasarnya, kesehatan bukanlah komoditas yang dapat diperdagangkan secara langsung, sementara layanan

kesehatan dapat diperdagangkan dan dikonsumsi untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

Ketidakpastian tidak hanya berdampak pada indikator ekonomi semata tetapi, merembet pada aspek sosial dan psikologis. Ketidakpastian ekonomi dapat mempengaruhi kesehatan melalui dua saluran, yaitu saluran langsung dan saluran tidak langsung (Liu, 2023). Saluran langsung bekerja melalui mekanisme psikologis, tekanan yang muncul akibat ancaman kehilangan pekerjaan, penurunan pendapatan, dan ketidakstabilan ekonomi, yang dapat memicu depresi, kecemasan, dan stres. Sementara itu, saluran tidak langsung bekerja melalui pertumbuhan ekonomi, pengeluaran kesehatan dan polusi lingkungan.



Gambar 1. 1 ketidakpastian inflasi dan gangguan bipolar tahun 2000-2021
Sumber: Data diolah Excel

Berdasarkan Gambar 1.1. terlihat bahwa tingkat inflasi mengalami fluktuasi selama periode 2000-2021. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan persentase 10%, sedangkan pada beberapa tahun lainnya inflasi berada pada kisaran 4-8%. Sementara itu, gangguan bipolar cenderung meningkat secara bertahap sepanjang periode tersebut, dengan titik tertinggi

terjadi pada tahun 2017, kemudian sedikit menurun namun tetap berada pada level yang relatif tinggi hingga tahun 2021.

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diamati bahwa perubahan inflasi tidak selalu diikuti secara langsung oleh gangguan bipolar. Namun, secara tren peningkatan inflasi yang terjadi pada beberapa periode tampak diikuti oleh kecenderungan peningkatan gangguan bipolar. Hal ini mengindikasikan bahwa ketidakpastian ekonomi akibat inflasi dapat memengaruhi kondisi psikologis masyarakat. Kenaikan harga barang dan jasa dapat meningkatkan tekanan ekonomi dan menurunkan daya beli, sehingga berdampak pada peningkatan beban psikologis yang berpotensi memperburuk kondisi kesehatan mental.

Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan indikator kesehatan seperti angka kematian ibu, kematian bayi dan harapan hidup untuk mempresentasikan kondisi kesehatan masyarakat (Guo *et al.*, 2023). Meskipun indikator tersebut memiliki keterkaitan, namun belum mampu menggambarkan secara spesifik dampak psikologis yang timbul akibat ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan indikator kesehatan mental sebagai ukuran kesejahteraan psikologis masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menelaah peran asuransi kesehatan sebagai variabel moderasi yang berfungsi memperlemah dampak ketidakpastian ekonomi terhadap kesehatan mental.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan penelitian ini mengkaji tentang pengaruh ketidakpastian ekonomi dan asuransi kesehatan terhadap kesehatan mental baik secara empiris maupun teoritis. Bab II akan

memaparkan tinjauan pustaka yang mencakup teori dan konsep ketiga variabel tersebut. Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, dan diikuti Bab IV yang menyajikan hasil analisis dan pembahasan. Terakhir, Bab V berisi kesimpulan dan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat hubungan antara ketidakpastian ekonomi, asuransi kesehatan, dan kesehatan mental.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah ketidakpastian ekonomi berpengaruh terhadap kesehatan mental?
2. Apakah asuransi kesehatan berpengaruh terhadap kesehatan mental?
3. Bagaimana interaksi antara ketidakpastian ekonomi dan asuransi kesehatan terhadap kesehatan mental?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian ekonomi terhadap kesehatan mental.
2. Untuk mengetahui pengaruh asuransi kesehatan terhadap kesehatan mental.
3. Untuk mengetahui apakah asuransi kesehatan dapat memperlemah pengaruh ketidakpastian ekonomi terhadap kesehatan mental.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ekonomi dan psikologi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan terkait perlindungan sosial dan kesehatan mental.